

SENDOK PLASTIK BEKAS PAKAI SEBAGAI ALTERNATIF ELEMEN ESTETIS PADA PRODUK

ABSTRAK

Dalam kehidupan yang serba modern dan praktis saat ini, penggunaan plastik sebagai material berbagai jenis produk sudah bukan hal yang asing lagi. Di satu sisi, plastik memang memiliki keunggulan dibandingkan material lain. Namun di sisi yang lain, penggunaan plastik yang tidak terbanding akan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Banyak cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik di sekitar kita. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan pelatihan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang bagaimana memanfaatkan sendok plastik bekas pakai menjadi elemen estetis pada produk. Kegiatan PKM ini diadakan oleh Program Studi Desain Produk Universitas Trisakti dengan masyarakat sasaran pemuda Karang Taruna dan ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kegiatan yang bersifat edukatif tentang penanganan limbah, sekaligus sebagai upaya untuk merangsang kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai jual. Dalam menyusun makalah ini, metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ditempuh sebagai upaya untuk menghimpun, memilah, menganalisis dan mengevaluasi data dan informasi yang diperoleh. Hasilnya kemudian disampaikan dalam format tulisan ilmiah yang terstruktur dan informatif. Sementara itu, dalam pelaksanaan program PKM, metode yang digunakan adalah metode eksperimentatif yaitu dengan melakukan berbagai eksperimen untuk mendapatkan materi pelatihan yang tepat sasaran. Kegiatan yang bersifat praktis dan nyata serta sudah dilakukan secara berkesinambungan diharapkan dapat mempererat hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat, sehingga manfaat perguruan tinggi sebagai entitas intelektual akan semakin besar dan penting peranannya sebagai pilar peradaban masyarakat.

Kata kunci: plastik, sendok plastik bekas pakai, PKM, produk bernilai jual

ABSTRACT

In the modern and practical life, the use of plastic as material in various products is no longer extraneous matter. Plastic have advantages compare to other materials. But on the other hand, the uncontrollable use of plastic will cause negative impact to the environment. There are many simple ways that we can do to reduce plastic waste around us. An example activity is providing training through Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) about how to utilize wasted plastic spoon into a product's aesthetic element. This activity was conduct by Study Program of Product Design, Trisakti University, with the target community are the youths of Karang Taruna and housewives who live in Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, west Jakarta. This training aims to provide exemplary educational training how to handle plastic waste, as well as an efforts to stimulate creativity of the community to treat waste products into object with selling value. Preparing this paper, the descriptive qualitative method has taken to gather, sort, analyze, and evaluate data and obtain information. Then the result has been transformed into structural and informative scientific writing format. The methodology used in this PKM program was experimentative method with many experiment of right training for the targeted community. The practical and real activities that already continuously proceeded, expected to strengthen the relationship between educational institutions with the community, so that the benefits of college existence as an intellectual entity will grow and play important role as the pillars of civilization.

Keywords: plastic, waste plastic spoon, PKM, selling value products

I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern saat ini telah mendorong manusia untuk mencari hal-hal yang bersifat praktis termasuk dalam memilih barang-barang yang mereka gunakan dalam kesehariannya. Salah satunya adalah plastik. Hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari yang produk-produk berbahan baku plastik dalam aktivitasnya. Saat ini plastik memang telah menjadi komponen penting dalam kehidupan modern dan peranannya telah menggantikan material lain seperti kayu dan logam mengingat kelebihan yang dimilikinya antara lain ringan dan kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat insulasinya yang cukup baik. Sifat-sifat bahan plastik inilah yang membuatnya sulit tergantikan dengan bahan lainnya untuk berbagai aplikasi khususnya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kemasan makanan, peralatan rumah tangga, mainan anak, elektronik, hingga komponen otomotif.

Peningkatan penggunaan bahan plastik ini mengakibatkan peningkatan produksi sampah plastik dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran konsumsi plastik di Indonesia mencapai 10 kg perkapita pertahun, sehingga dapat diprediksikan sebesar itulah sampah plastik yang dihasilkan. Fakta tersebut telah menjadi *issue* lingkungan yang kerap diangkat menjadi pembahasan dalam berbagai pertemuan lingkungan hidup dan menjadi hal yang harus diwaspadai karena kita semua mengetahui bahwa plastik merupakan material yang sulit terurai secara alami. Dibutuhkan waktu hingga 80 tahun lebih untuk menguraikan sampah plastik agar dapat terdegradasi secara sempurna. Hal ini mengakibatkan panas matahari tidak terperangkap di bumi sehingga suhu di muka bumi meningkat dan berdampak pada apa yang dikenal dengan *global warming*. Selain itu, proses pembuatan plastik yang belum bisa lepas dari minyak bumi juga berdampak pada semakin menipisnya kandungan minyak bumi. Oleh karena itu sudah saatnya kita bersama-sama memikirkan bagaimana cara yang bijaksana dalam menggunakan berbagai produk yang terbuat dari plastik. Langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah

mulai beralih dalam memilih produk dalam keseharian kita, yaitu menggunakan produk-produk berbahan alam, mengurangi penggunaan plastik, dan turut berpartisipasi langsung dalam mengolah limbah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan fungsional.

I.2. Identifikasi Masalah

Program Studi Desain Produk FSRD Universitas Trisakti sebagai salah satu institusi pendidikan di Jakarta Barat secara berkelanjutan telah memberikan sumbangan ilmu berupa pelatihan-pelatihan kepada masyarakat yang membutuhkan yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka. Dalam kegiatan PKM kali ini, tim PKM FSRD bersama tim PKM dari Fakultas lain yang tergabung di dalam program Multi 2-1 melihat adanya peluang untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan yang bersifat edukatif berkaitan dengan pemanfaatan limbah plastik. Limbah plastik khususnya sendok plastik bekas demikian mudahnya di jumpai di tempat-tempat sampah khususnya di mal atau pusat-pusat perbelanjaan dan tempat-tempat lain yang banyak menjual makanan cepat saji. Sendok plastik bekas ini bila di olah dengan menerapkan bidang keilmuan desain produk dapat dimanfaatkan sebagai elemen estetis pada produk seperti: tempat pensil, kap lampu, asesoris, gantungan kunci, dan sebagainya. Dengan adanya bekal keterampilan semacam ini maka masyarakat dengan kondisi ekonomi yang masih dibawah rata-rata diharapkan dapat mengembangkan secara mandiri dimana hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menjadi salah satu tambahan sumber pemasukan bagi mereka guna memperbaiki kehidupan ekonominya.

I.3. Perumusan Masalah

Sebagai upaya untuk mengurangi menumpuknya limbah plastik tersebut sekaligus bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, Program Studi Desain Produk Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengangkat tema penanganan limbah plastik khususnya sendok plastik bekas menjadi elemen estetis pada benda-benda

fungsional seperti vas bunga, cermin, botol, dan gantungan kunci. Program PKM ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat dengan masyarakat sasaran ibu-ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna di wilayah tersebut. Peran mereka sangat dibutuhkan dalam menangani masalah lingkungan karena ibu-ibu rumah tangga selalu berhubungan dengan sampah rumah tangga dalam kesehariannya. Pentingnya kelestarian lingkungan hidup untuk masa sekarang hingga masa yang akan datang, secara eksplisit menunjukkan bahwa perjuangan manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidup harus dilakukan secara berkesinambungan, dengan jaminan estafet antar generasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Rahardiansah, 2011:432).

Mengingat latar belakang pendidikan masyarakat sasaran yang belum pernah mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan prinsip desain, maka perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai dasar-dasar desain. Dengan demikian, dalam mengolah sendok plastik bekas menjadi produk-produk fungsional, sisi artistik juga akan menjadi bahan pertimbangan. Salah satu tokoh yang mengevaluasi pengertian desain adalah Bruce Archer, yang mengemukakan bahwa desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan dalam berbagai berbagai bidang pengalaman, keahlian dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian kepada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976). Dalam hal estetika, ada aspek desain yang terkandung didalamnya yaitu sesuatu hal yang dapat diserap oleh panca indera, elemen yang ditangkap oleh panca indera secara visual disebut sensory elements yaitu garis, bentuk, tekstur, warna, cahaya, dan ruang (Irawan, 2013:25).

Material utama yang diperlukan dalam pelatihan ini adalah sendok plastik bekas. Sendok adalah alat makan yang memiliki cekungan berbentuk oval atau bulat lonjong di satu ujung dan gagang di ujung lainnya. Sendok umumnya dipegang di tangan kanan untuk mengambil makanan dari piring atau mangkuk dan

menyuapkannya ke mulut, sementara garpu yang dipegang di tangan kiri membantu memasukkan makanan ke sendok (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sendok>). Sendok terbuat dari berbagai material. Paling umum terbuat dari logam, tapi pada saat ini banyak diproduksi sendok yang terbuat dari plastik dengan warna yang bervariasi, biasanya hanya digunakan sekali dan kemudian dibuang (disposable). Plastik dapat diartikan sebagai material organik sintetik yang dibentuk melalui proses pemanasan dan dapat dicetak menjadi bentuk-bentuk tertentu di bawah tekanan. Sendok plastik terbuat dari material plastik jenis PP (Polypropylene) dan ada juga yang berjenis PS (Polystyrene). Plastik PP memiliki karakter keras tapi kenyal, kuat, tahan terhadap zat kimia, memiliki sifat kelistrikan yang baik (Cuffaro, 2006:86). Plastik PS memiliki karakter keras dengan fleksibilitas yang terbatas yang dapat dibentuk menjadi berbagai macam produk dengan detail yang bagus. Penambahan karet pada saat polimerisasi dapat meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan kejut (Harper, 2003). Baik PP maupun PS merupakan jenis plastik thermoplast yang berarti mudah menjadi lunak apabila terkena panas dan akan mengeras kembali apabila didinginkan, dapat didaur ulang kembali atau dengan kata lain dapat dimanfaatkan lagi (Garrat, 1996:242). Berdasarkan wujudnya, limbah sendok plastik termasuk ke dalam kategori limbah padat (Suharto, 2011). Sebagai pelengkap, digunakan limbah kayu peti kemas yaitu jenis kayu sungkai pada gantungan kunci. Kayu sungkai (*Peronema canescens*) merupakan jenis kayu bernilai ekonomi dan biasa digunakan sebagai bahan baku furnitur, bangunan, papan dinding, dan lain-lain (Frick, 1999:20). Tim PKM Program Studi Desain Produk melihat hal ini sebagai salah satu peluang untuk memanfaatkan kayu sungkai tersebut untuk dibuat menjadi produk-produk sederhana namun fungsional dan memiliki nilai estetis.

I.4. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya kegiatan pelatihan ini adalah:

1. Memberikan bekal wawasan/ pengetahuan dan keterampilan tentang salah satu alternatif pemanfaatan limbah plastik yaitu sendok plastik bekas yang diharapkan dapat dikembangkan secara mandiri oleh target sasaran baik secara individu maupun kerja kelompok (*team-work*).
2. Memberikan evaluasi sekaligus solusi terhadap hasil karya/produk-produk yang telah dihasilkan sehingga kualitas produk tersebut dapat lebih ditingkatkan dan memiliki nilai jual untuk dipasarkan.
3. Terus menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di wilayahnya.

I.5. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek, diharapkan peserta kegiatan pelatihan ini memiliki wawasan baru dan mampu meningkatkan kreatifitas perancangan desain yang lebih inovatif dengan memanfaatkan sumber daya alam yang telah tersedia.
2. Dalam jangka panjang, diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini peserta mempunyai tambahan pengetahuan mengenai proses pembuatan produk sederhana serta unsur-unsur desain yang harus dipertimbangkan dalam memanfaatkan limbah plastik serta memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensinya. Dengan demikian diharapkan dapat mengembangkan kegiatan sejenis di luar ruang lingkup yang lebih luas.
3. FSRD merupakan bagian integral dari fakultas-fakultas lain yang membentuk Universitas Trisakti, maka dampak dari kegiatan ini dapat membentuk *image* masyarakat akan peran Usakti dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan penanggulangan permasalahan sosial dan ekonomi serta ikut membantu pemerintah melalui realisasi kegiatan dalam Tridharma Perguruan Tinggi.

II. SUMBER DAYA YANG DIGUNAKAN

II.1. Sumber Daya Material (Bahan Baku)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sendok plastik yang banyak dijumpai di pasar terbuat dari material plastik jenis PP (*Polypropylene*) dan ada juga yang berjenis PS (*Polystyrene*). Kedua jenis plastik ini termasuk di dalam golongan *thermoplast* yang secara sederhana didefinisikan sebagai plastik yang dapat didaur ulang. Walaupun demikian, plastik juga merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah plastik ini sangat sulit untuk terurai secara alami. Oleh karena itu penggunaan bahan plastik dapat dikatakan tidak bersahabat ataupun konservatif bagi lingkungan apabila digunakan tanpa menggunakan batasan tertentu. Banyak cara sederhana yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah plastik di sekitar kita. Sebagai contoh yang sederhana misalnya; menggunakan kembali (*reuse*) botol kemasan air mineral menjadi tempat pensil. Secara tidak langsung kita telah mengurangi (*reduce*) limbah plastik yang terbuang percuma setelah digunakan. Atau lebih bagus lagi jika kita dapat mendaur ulang plastik menjadi sesuatu yang lebih berguna (*recycle*).

Pelatihan dengan memanfaatkan sendok plastik bekas sebagai elemen estetis pada produk-produk fungsional ini dilakukan sebagai upaya meng-educasi masyarakat akan pentingnya melakukan kegiatan nyata untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Langkah sederhana yaitu memanfaatkan sendok plastik untuk digunakan kembali (*reuse*) sebenarnya masih belum banyak membantu mengurangi tumpukan sampah khususnya plastik yang makin bertambah setiap harinya. Namun, diharapkan langkah kecil ini dapat diikuti langkah-langkah besar lainnya yang berguna untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Ide pemanfaatan sendok plastik bekas pakai ini muncul dari pengamatan terhadap meningkatnya penggunaan sendok plastik dalam ruang lingkup kampus Universitas Trisakti di mana hampir di setiap transaksi pembelian makanan yang dibawa (*take away*) selalu dilengkapi dengan sendok plastik. Dalam hitungan sederhana saja jika

dalam sehari 200 orang membeli makanan di kantin untuk dibawa, dalam seminggu (5 hari kerja) saja sudah menghasilkan 1000 sendok plastik yang terbuang. Hal tersebut terjadi di dalam ruang lingkup sebuah kampus. Dapat dibayangkan jika penggunaan sendok plastik tersebut dihitung dalam skala yang lebih luas lagi. Kondisi yang memprihatinkan ini tentu harus diikuti dengan tindakan-tindakan nyata untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah plastik mulai dari cara yang sederhana dari lingkungan keluarga hingga langkah yang lebih besar di lingkungan yang lebih luas.



Gambar 1. Sendok plastik yang terbuat dari plastic jenis PS (*Polystyrene*)
Sumber: Ariani, 2015

II.2. Sumber Daya Manusia

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung kepada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Universitas Trisakti melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat berupaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan pendidikan non-formal berupa penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang berguna bagi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya. Pada pelaksanaan program PKM kali ini, masyarakat yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna di wilayah Kelurahan Tanah Sereal,

Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. Kecamatan Tambora merupakan kecamatan terpadat se-Asia Tenggara dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai buruh di pabrik konveksi, pedagang, dan karyawan. Rata-rata masyarakat yang mendiami wilayah Tanah Sereal memiliki tingkat pendidikan hingga jenjang SMP-SMA. Hanya sebagian kecil dari mereka yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat diploma ataupun S1.

Di wilayah ini, seperti halnya di wilayah-wilayah lain di Jakarta, limbah plastik sangat mudah dijumpai. Akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penanganan limbah plastik tersebut, akhirnya limbah plastik tersebut dibiarkan menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dalam hal ini diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat setempat terhadap kelestarian lingkungannya khususnya dalam hal menangani masalah limbah plastik ini. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 20 orang peserta yang terdiri dari 8 orang ibu rumah tangga dan 12 orang remaja Karang Taruna. Melalui pelatihan yang diberikan dalam pelaksanaan program PKM ini, selain sebagai upaya nyata untuk mengurangi limbah plastik dengan memberikan pengetahuan memanfaatkan sendok plastik bekas, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat sasaran untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dengan membuat produk-produk yang memiliki nilai jual, diharapkan pelatihan ini dapat membuka peluang untuk berwirausaha dengan memanfaatkan limbah yang ada.



Gambar 2. Masyarakat Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora yang mengikuti pelatihan
Sumber: Ariani, 2015

III. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan sendok plastik bekas sebagai elemen estetis pada produk ini dilaksanakan di ruang pertemuan lantai 3, kantor kelurahan Tanah Sereal di Jl. K.H.M. Mansyur, Jakarta Barat. Hal tersebut adalah berdasarkan hasil kesepakatan pihak FSRD dengan Lurah Tanah Sereal dengan pertimbangan kemudahan akses bagi para peserta pelatihan karena mereka berasal dari beberapa RT yang tersebar di wilayah Tanah Sereal. Kelurahan Tanah Sereal memiliki luas wilayah 61.57 Ha yang terdiri dari 15 RW dan 158 RT dengan jumlah penduduk 26.679 jiwa. Tipikal masyarakat Kelurahan Tanah Sereal yang multietnik dan majemuk dirasa sangat guyub, kompak dan terjalin kebersamaan yang baik.



Gambar 3. Kantor Kelurahan Tanah Sereal di Jl K.H.M. Mansyur, Jakarta Barat
Sumber: <http://kelurahantanahsereal.blogspot.co.id/2013/08/gedung-baru-kantor-kelurahan-tanah.html>, 2015



Gambar 4. Ruang yang digunakan untuk pelatihan
Sumber: Ariani, 2015

III.1. Penjelasan Tahapan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan menerangkan materi pelatihan, tujuan dan manfaat pelatihan serta hasil yang diharapkan nantinya. Selanjutnya tim PKM Menjelaskan tahapan pelatihan yang akan diterapkan serta menjelaskan bahwa kreativitas dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha kemandirian. Tahapan pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Membuka komunikasi dan keakraban dengan peserta dengan menerangkan maksud dan tujuan serta manfaat dan hasil yang diberikan dan didapat dari program pelatihan. Menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan untuk secara psikologis menyiapkan mental para peserta pelatihan.
2. Pengenalan tentang karakter material sendok plastik dan teknik mengolahnya menjadi elemen estetis pada produk berikut peralatan, perlengkapan maupun material-material penunjang yang dibutuhkan.
3. Diskusi dan tanya jawab untuk lebih membuka komunikasi dan informasi antara pelatih dan peserta pelatihan sehingga pelatihan nantinya akan berjalan dengan baik.

4. Pemberian contoh praktek membuat elemen estetis dengan memanfaatkan sendok plastik secara langsung, sesuai teori yang tadi sudah diterangkan. Beberapa variasi contoh produk yang sudah jadi diperlihatkan untuk menunjukkan seperti apa hasil akhirnya nanti setelah proses pembuatan tersebut selesai dilakukan.
5. Memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk mencoba membuat produk-produk yang telah diterangkan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah disediakan oleh tim PKM.
6. Mengajak peserta untuk turut menilai hasil pekerjaan peserta lain secara bergantian.



Gambar 5. Instruktur dibantu instruktur pendamping yaitu mahasiswa, sedang memberikan penjelasan mengenai karakter material yaitu sendok plastik bekas yang akan digunakan sebagai bahan baku utama pelatihan

Sumber: Ariani, 2015

Di samping itu perlu juga dijelaskan pentingnya hasil yang berkualitas baik dan maksimal terhadap apresiasi masyarakat, nilai jual, dan nilai ekonomi yang akhirnya berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Dalam kaitan dengan hal-hal tersebut, maka pentingnya peranan desain menjadi hal yang harus disampaikan kepada peserta pelatihan. Pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang desain menjadi salah satu faktor penting yang harus diberikan kepada para peserta pelatihan sebelum desain tersebut diwujudkan. Pembekalan materi tentang dasar-dasar desain yang berhubungan dengan bentuk, warna, ukuran, komposisi,

keselarasan, irama, dan sebagainya, mendapatkan sambutan positif dari mereka karena hal ini merupakan sebuah pengetahuan baru yang belum pernah mereka ketahui dan pelajari. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat antusiasme yang mereka tunjukkan melalui diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dengan aktif dan akrab.

III.2. Proses Pengerjaan Sendok Plastik Sebagai Elemen Estetis pada Produk

Setelah tim PKM memberikan penjelasan yang bersifat teoritis, tiba saatnya para peserta diberi kesempatan untuk mencoba membuat produk dari sendok plastik bekas ini sesuai teknik yang diajarkan dan peralatan yang sudah disediakan dengan supervisi para instruktur. Pada saat praktek pembuatan, para peserta juga dianjurkan untuk saling melihat pekerjaan rekan-rekannya, sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap pekerjaannya sekaligus mampu membuat penilaian tentang proses pengerjaan dan hasil yang benar.

Sebelum mulai mengerjakan tahap-tahap pembuatan produk-produk yang akan menggunakan sendok plastik sebagai elemen estetis, para peserta terlebih dahulu beradaptasi dengan bahan-bahan dan peralatan yang akan digunakan. Bahan-bahan yang akan digunakan terdiri dari; sendok plastik bekas, cermin, kayu sungkai, paku untuk menggantung, dan lain-lain. Sedangkan peralatan yang akan digunakan adalah; gunting, lilin, lem tembak (*glue gun*), penggaris, pensil, cat semprot, dan peralatan lainnya.



Gambar 7. Tahapan pembuatan bunga mawar mulai dari bentuk dasar yaitu dari sendok plastik hingga menjadi bunga mawar yang telah diberi warna
 Sumber: Ariani, 2015

Selanjutnya, untuk membuat cermin dan vas bunga, proses pembuatannya relatif lebih mudah karena tidak perlu dipanaskan dengan lilin, tetapi tetap memerlukan kreativitas untuk mendapatkan bentuk yang menarik. Sebagai elemen estetis pada cermin, bagian oval dari potongan-potongan sendok plastik disusun dan direkatkan menggunakan *glue gun* membentuk lingkaran berselang seling sedemikian rupa di atas potongan karton *duplex* atau karton bekas kardus yang cukup tebal. Susunan tersebut telah disesuaikan terlebih dahulu dengan ukuran cermin sehingga pada saat telah selesai disusun, cermin yang diletakkan di atas susunan potongan sendok akan menempati posisi yang tersedia.



Gambar 8. Ibu-ibu peserta pelatihan terlihat antusias mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh instruktur (kiri dan kanan)
Sumber: Ariani, 2015

III.3. Hasil Yang Dicapai

Sebagai hasil pelatihan yang mendasar sifatnya, hasil yang dicapai sudah cukup baik, mengingat proses pembentukan kelopak bunga mawar menjadi bunga mawar yang utuh memerlukan keterampilan dan ketekunan dari para peserta. Beberapa peserta, terutama ibu-ibu, mengalami kesulitan pada saat membentuk kelopak bunga mawar dari sendok plastik yang masih dalam kondisi panas. Akibatnya sendok plastik tersebut tidak menghasilkan bentuk yang menyerupai kelopak bunga mawar. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat mereka belum pernah melakukan hal ini sebelumnya. Namun berkat penguasaan materi baik teori maupun pada saat praktek oleh para instruktur menjadikan para peserta pelatihan bersungguh-sungguh dan bersemangat untuk melaksanakan tahapan dalam pelatihan. Hal ini merupakan aspek terbesar yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

Sebagai alat ukur kemampuan penyerapan pengetahuan, masih diperlukan pengamatan dan evaluasi lebih lanjut, karena aspek tersebut justru akan terlihat saat para peserta pelatihan tersebut mengerjakan sendiri atas inisiatif sendiri dan mengandalkan kreativitas sendiri. Sebagai hasil ketrampilan yang memenuhi standar kualitas produk yang layak dipasarkan, produk-produk yang dibuat dalam pelatihan ini masih memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif dan multi disiplin. Namun demikian, mengingat pelaksanaan pelatihan ini berlangsung dalam waktu hanya 5 jam, hasil yang dicapai sudah cukup baik dan memuaskan. Kekurangan yang kelihatan adalah pada tahap *finishing* karena proses mengeringnya cat memerlukan waktu tertentu hingga diperoleh hasil maksimal. Para peserta terlihat cukup puas dengan hasil pekerjaan mereka demikian pula para instruktur merasa telah berhasil membimbing para peserta hingga akhir pelatihan. Walaupun demikian, para peserta pelatihan menyampaikan keinginan mereka untuk terus mencoba mempraktekkan apa yang telah mereka dapatkan dari pelatihan tersebut.



Gambar 9. Hasil karya peserta pelatihan: (1) dan (3) vas bunga, (2) cermin, (4) dan (5) gantungan kunci, (6) bando, (7) botol
 Sumber: Ariani, 2015

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan PKM dengan tema pemanfaatan sendok plastik bekas pakai menjadi elemen estetis pada produk ini telah berlangsung dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta terlihat bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan dan dapat mengikuti instruksi secara baik. Dari aspek peserta, keberhasilan program seperti ini memerlukan kesiapan mental para peserta, kemauan yang kuat dalam menambah keterampilan dan pengetahuan, sedangkan dari aspek pelaksana, kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan materi pelatihan dan memahami kemampuan peserta pelatihan akan sangat berpengaruh untuk menjadikan suatu pelatihan menarik untuk diikuti dan menyenangkan untuk dilaksanakan.

Meskipun di media-media elektronik dan media-media lain sudah banyak diinformasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, namun langkah-langkah nyata seperti apa yang harus dilakukan belum tersampaikan dengan baik. Melalui kegiatan PKM ini, selain bertujuan untuk memberikan pelatihan yang bersifat edukatif tentang penanganan limbah plastik, sekaligus sebagai upaya untuk merangsang kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai jual. Dengan demikian, dua manfaat sekaligus dapat diperoleh dengan adanya pelatihan tersebut. Pelatihan-pelatihan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan difokuskan untuk menjadikan para ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna di Kelurahan Tanah Sereal ini menjadi pribadi-pribadi yang kreatif dan mandiri. Dengan demikian, peranan mereka dalam rumah tangga maupun masyarakat dapat berkembang, terutama dalam hal pemikiran dan ekonomi, yang pada akhirnya akan berpengaruh secara positif terhadap keluarga, komunitas dan masyarakat sekitarnya. FSRD dalam hal ini adalah salah satu pihak yang mampu menanamkan kesadaran dan membuka wawasan akan pentingnya bersikap kreatif dan mandiri melalui pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada kreatifitas dan keterampilan yang mengarah pada kemandirian pikiran dan kehidupan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti sesuai bidang keilmuannya baru sebatas dapat memberikan sumbangsuhnya berupa pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan produk-produk yang memanfaatkan limbah yaitu sendok plastik bekas. Sedangkan untuk langkah selanjutnya sangat diharapkan pihak-pihak yang terkait untuk dapat melanjutkannya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kelurahan Tanah Sereal, Kecamatan Tambora. Perlu peran serta aktif pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan potensi sumber daya tersebut. Dari kenyataan di lapangan terlihat kurangnya perhatian dari pemerintah daerah setempat untuk lebih memajukan warganya ke tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Bahwa memajukan peradaban dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan tugas yang sangat sulit dan mulia yang sepatutnya tidak hanya menjadi tanggungjawab salah satu unsur atau kelompok masyarakat, melainkan semestinya menjadi tugas dan tanggung-jawab bersama semua unsur-unsur yang membentuk kemasyarakatan tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Cuffaro, Daniel. (2006). *Process, Materials, and Measurements*. Massachusetts: Rockport Publishers.
- Ekuan, Kenji. (1984). *Beberapa Pemikiran Tentang Desain Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Garratt, James. (1996). *Design and Technology*. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press.
- Harper, Charles A. (2003). *Plastics Materials and Processes: A Concise Encyclopedia*. John Wiley & Sons, Inc. ISBN 0-471-45603-9
- Heinz Frick, Heinz. (1999). *Ilmu Bahan Bangunan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Irawan, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Desain untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri dan Desain Komunikasi Visual*. Depok: Griya Kreasi.
- Jones, J C. (1992). *Design Methods*. New York: Van Nostrand Reibhold.
- Surdia, Tata. (1999). *Pengetahuan Bahan Teknik*. Jakarta:PT. Pradnya Paramita
- S.W., Arijanto. (2002). *Pengetahuan Bahan*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Surdia, Tata. (1999). *Pengetahuan Bahan Teknik*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Trubus, Rahardiansah. (2011). *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti